

**PENINGKATAN KEMAMPUAN
MEMBACA PERMULAAN MELALUI PEMANFAATAN POJOK BACA SISWA
KELAS II SDN 288 WATANG CANI**

A. Awaliya Zahra¹, Muhammad Akhir², Amal Akbar³

Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Makassar

Alamat e-mail : 1andiawalia053@gmail.com

2m.akhir@unismuh.ac.id

3amal.akbar@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This study is motivated by the low early reading skills of second grade students at SDN 288 Watang Cani, as indicated by students' difficulty reading letters, syllables, words, and simple sentences fluently, as well as their low reading interest and independent reading habits. This study aims to determine the improvement of early reading skills through the utilization of a reading corner. This study employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, consisting of planning, action, observation, and reflection. The research subjects were 9 second-grade students of SDN 288 Watang Cani. Data were collected through observation and early reading skills tests, analyzed using quantitative and qualitative approaches. The results showed an increase in classical learning completeness: pre-cycle 22.2%, Cycle I 55.6%, and Cycle II 100%. Teacher and student activity also improved from fair in Cycle I to good and very good in Cycle II. It is concluded that the optimal and structured utilization of a reading corner can improve the early reading skills of second grade students at SDN 288 Watang Cani.

Keywords: early reading skills, reading corner, classroom action research.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca permulaan murid kelas II SDN 288 Watang Cani, yang ditandai dengan belum lancarnya murid dalam membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana, serta rendahnya minat dan kebiasaan membaca mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui pemanfaatan pojok baca. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 9 murid kelas II SDN 288 Watang Cani. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes kemampuan membaca

permulaan, kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal: pra-siklus 22,2%, Siklus I 55,6%, dan Siklus II 100%. Aktivitas guru dan murid pun meningkat dari kategori cukup pada Siklus I menjadi baik hingga sangat baik pada Siklus II. Disimpulkan bahwa pemanfaatan pojok baca secara optimal dan terstruktur dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan murid kelas II SDN 288 Watang Cani.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Permulaan, Pojok Baca, Penelitian Tindakan Kelas.

A. Pendahuluan

Membaca merupakan salah satu kompetensi dasar yang menjadi fondasi utama dalam proses pendidikan, terutama pada jenjang Sekolah Dasar. Pada fase ini, kemampuan membaca tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi tertulis, tetapi juga menjadi pintu gerbang bagi siswa untuk memahami berbagai pengetahuan lintas disiplin. Para ahli literasi berpendapat bahwa kemampuan membaca yang baik memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, serta memahami informasi secara komprehensif (Adawiyah HT, dkk., 2024).

Pada kelas rendah, khususnya kelas II, penguasaan kemampuan membaca sangat strategis karena siswa berada dalam masa transisi dari

learning to read menuju reading to learn. Apabila siswa tidak memiliki kemampuan membaca yang memadai, mereka akan menghadapi hambatan dalam memahami materi pelajaran lainnya (Hasanudin, dkk., 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas rendah masih memerlukan perhatian serius. Implementasi literasi melalui pojok baca kelas belum optimal karena hanya sebagian kecil kelas yang memiliki pojok baca, meskipun siswa memberikan respons positif terhadap keberadaannya (Qudsyah, dkk., 2022; Salsabila, 2023; Lama, dkk., 2025). Kesulitan membaca bersumber dari kurangnya kebiasaan membaca, lingkungan literasi yang kurang mendukung, minimnya variasi bahan bacaan yang menarik, serta metode pembelajaran yang belum

sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan perkembangan siswa (Panjaitan, dkk., 2022).

Salah satu strategi yang direkomendasikan adalah pemanfaatan pojok baca. Pojok baca merupakan ruang kecil di dalam kelas yang digunakan sebagai tempat bagi siswa untuk mengakses bahan bacaan secara bebas, terarah, dan berkelanjutan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa lingkungan membaca yang nyaman dan mudah diakses dapat meningkatkan minat serta kemampuan literasi siswa (Khasanah, dkk., 2023; Zakiyah, 2023; Angraeni dan Rahma, 2024).

Hasil observasi awal di SDN 288 Watang Cani menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas II masih belum merata. Data hasil belajar menunjukkan hanya sekitar 58% siswa yang mencapai KKM (nilai 70) pada aspek membaca permulaan, sementara 42% siswa masih berada pada kategori berkembang. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mengenali kata, membaca dengan intonasi yang tepat, serta memahami makna bacaan sederhana. Kondisi ini menegaskan perlunya inovasi pembelajaran yang dapat

meningkatkan kemampuan membaca secara bertahap.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui pemanfaatan pojok baca pada murid kelas II SDN 288 Watang Cani.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). PTK dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Penelitian dilaksanakan di SDN 288 Watang Cani, dengan subjek penelitian adalah murid kelas II yang berjumlah 9 orang pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: (1) observasi aktivitas guru dan siswa menggunakan lembar observasi terstruktur, dan (2) tes kemampuan membaca permulaan yang mencakup aspek membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis kuantitatif untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal dan nilai rata-rata, serta analisis kualitatif untuk mendeskripsikan proses pembelajaran. Indikator keberhasilan ditetapkan apabila ketuntasan belajar klasikal mencapai minimal 80% dengan nilai KKM 70.

Prosedur penelitian pada setiap siklus meliputi: (1) perencanaan: menyusun RPP berbasis pojok baca, menyiapkan bahan bacaan yang variatif dan sesuai tingkat kemampuan siswa, serta menyusun instrumen penilaian; (2) pelaksanaan: menerapkan strategi pembelajaran melalui pemanfaatan pojok baca dengan kegiatan membaca terbimbing, membaca mandiri, dan diskusi pasca membaca; (3) observasi: mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran; serta (4) refleksi: mengevaluasi hasil tindakan dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum penerapan tindakan, kemampuan membaca permulaan siswa masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa belum mampu

membaca huruf, suku kata, kata, maupun kalimat sederhana dengan lancar. Ketuntasan belajar klasikal pada pra-siklus hanya mencapai 22,2% (2 dari 9 siswa). Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun fasilitas pojok baca sudah tersedia, belum dikelola secara maksimal sebagai media literasi yang mampu membangun kebiasaan membaca. Hal ini sesuai dengan temuan Firdaus dan Febrianto (2024) yang menyatakan bahwa keberadaan fasilitas literasi saja tidak cukup tanpa disertai pengelolaan dan pendampingan yang tepat.

Pada Siklus I, guru mulai memanfaatkan pojok baca secara terstruktur dengan menyediakan bahan bacaan yang sesuai tingkat kemampuan siswa dan menerapkan kegiatan membaca terbimbing. Nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dibandingkan pra-siklus, dan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 55,6% (5 dari 9 siswa). Namun, capaian ini belum memenuhi indikator keberhasilan. Masih terdapat siswa yang pasif, malu membaca di depan kelas, serta belum lancar membaca secara mandiri.

Aktivitas guru pada Siklus I menunjukkan perubahan positif: guru

memberikan bimbingan membaca terbimbing dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca mandiri. Siswa pun mulai menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan membaca. Namun, karena kebiasaan tersebut masih baru, sebagian siswa masih memerlukan waktu untuk beradaptasi, sejalan dengan penelitian Kuraesin, dkk. (2022) yang menyatakan bahwa peningkatan pada tahap awal penerapan pojok baca berlangsung secara bertahap.

Pada Siklus II, guru melakukan perbaikan berdasarkan refleksi Siklus I: memperkuat bimbingan, meningkatkan motivasi, menambah frekuensi latihan membaca, dan menyediakan bahan bacaan yang lebih menarik. Hasilnya sangat signifikan: seluruh siswa (100%) mencapai ketuntasan belajar. Aktivitas guru meningkat dari kategori cukup menjadi sangat baik, dan aktivitas siswa meningkat dari kategori cukup menjadi baik.

Siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan fokus dalam pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ikrom, dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa aktivitas literasi di pojok baca, seperti

membaca buku pilihan sendiri dan bimbingan langsung guru, dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam membaca.

Rekapitulasi peningkatan ketuntasan belajar klasikal disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Klasikal

Siklus	Tuntas	Persentase
Pra-Siklus	2 dari 9	22,2%
Siklus I	5 dari 9	55,6%
Siklus II	9 dari 9	100%

Tabel 1 memperlihatkan peningkatan yang konsisten dan signifikan dari setiap tahap penelitian. Keberhasilan penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan pojok baca efektif sebagai strategi pembelajaran membaca permulaan di kelas II Sekolah Dasar, sesuai dengan temuan Rianti (2024) dan Priyatmoko dan Palupi (2023).

Faktor-faktor pendukung keberhasilan meliputi: (1) guru memberikan motivasi dan arahan yang jelas; (2) buku yang tersedia disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa; dan (3) pembelajaran dirancang dalam suasana yang menyenangkan. Sementara faktor penghambat pada tahap awal meliputi rendahnya kepercayaan diri siswa dan kurangnya

kebiasaan membaca mandiri, yang dapat diatasi melalui bimbingan intensif dan latihan berulang (Andriani dan Dafit, 2024).

Secara keseluruhan, peningkatan yang terjadi tidak hanya terlihat pada hasil tes, tetapi juga pada keaktifan, minat, serta rasa percaya diri siswa. Pojok baca dapat dipandang sebagai sarana literasi yang sederhana, ekonomis, namun efektif dalam mendukung pembelajaran membaca permulaan di Sekolah Dasar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan pojok baca secara terstruktur dan berkelanjutan terbukti meningkatkan kemampuan membaca permulaan murid kelas II SDN 288 Watang Cani. Peningkatan terjadi secara konsisten dari pra-siklus (22,2%), Siklus I (55,6%), hingga Siklus II (100%). Selain hasil belajar, aktivitas guru dan murid serta minat dan kepercayaan diri siswa dalam membaca juga mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan demikian, pojok baca merupakan strategi literasi yang efektif, ekonomis,

dan dapat diterapkan secara berkelanjutan di Sekolah Dasar.

Saran bagi guru: manfaatkan pojok baca secara berkelanjutan dengan variasi bahan bacaan yang sesuai. Bagi sekolah: dukung pengembangan budaya literasi melalui pengelolaan pojok baca yang optimal. Bagi peneliti selanjutnya: kembangkan penelitian ini dengan metode atau media yang lebih variatif pada jenjang kelas yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rifai, A., Akbar, A., & Avicenna, A. (2025). Pengaruh Media Flashcard Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 UPTD SDN 214 Inpres Bawalangiri. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(1), 179–187.
- Adawiyah HT, R., Hamzah, R. A., Nurlinda., & Aryanti, R. D. (2024). Kajian Literatur terhadap Mengembangkan Keterampilan Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 14(2), 42-48.
- Andriani, M., & Dafit, F. (2024). Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa sekolah dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 10(1), 94-108.
- Angraeni, F., & Rahma, N. (2024). Pemanfaatan Pojok Baca di Dalam Kelas dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal*

- Riset Guru Indonesia*, 3(3), 159-164.
- Anti, P. R. (2024). Pengaruh Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SDN Baru 07 Pagi Jakarta Timur. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 14(1), 1-6.
- Astuti, L. K., & Sholehuddin, S. (2024). Pengaruh Pojok Baca terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas V di SDS Bhakti Luhur. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 2260-2269.
- Coo, R. L., Qondias, D., Kaka, P. W., & Wau, M. P. (2024). Implementasi Pojok Baca untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca (Studi Eksplorasi Gerakan Literasi Sekolah). *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(1), 385–392.
- Ene, A., & Fono, Y. M. (2024). Pemanfaatan Pojok Baca Sekolah Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Di SDK Regina Pacis Bajawa. *Jurnal Citra Pendidikan*, 4(4), 2155-2164.
- Firdaus, A. T. B., & Febrianto, P. T. (2024). Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Literasi Siswa di SDN Karangasem. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 14386–14391.
- Hasanudin, H., Idris, I., Mahendra, F. E., Hartanti, R., & Hasyim, R. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi Membaca Siswa Melalui Phonic Learning di Sekolah Dasar. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 15(4), 397-403.
- Husna, Z. (2020). Pemanfaatan Pojok Baca Kelas Dalam Peningkatan Gerakan Literasi Sekolah. *Ecodunamika*, 3(2).
- Ikrom, F. D., Nurfaikoh, S., Maharani, R. A., & Rostika, R. (2024). Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri Turus 1. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(8), 343–351.
- Khasanah, U., Miyono, N., Utami, R. E., & Rachmawati, Y. (2023). Pemanfaatan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 703-708.
- Kuraesin, C., Rohimat, M., & Jaenurdin. (2022). Upaya Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui Kegiatan Literasi Pojok Baca. *Jurnal Edukasi Generasi Emas*, 1(1), 1–8.
- Lama, M. Y., Laksana, D. N. L., Nafsia, A., & Ngura, E. T. (2025). Optimalisasi Pojok Baca dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas Rendah. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 7(1), 101-112.
- Nisa, A., Toharudin, M., & Sunarsih, D. (2025). Implementasi Pojok Baca dalam Mengembangkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 490-502.
- Nuraisyah, S., Risandi, A., & Utami, I. S. (2023). Peningkatan Literasi Membaca Anak Melalui Pojok

- Baca. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 81-88.
- Nurasmi, H., Arifin, D. A., & Akhir, M. (2025). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Di Kelas II UPT SD NEGERI 75 Bentang. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(4), 283-289.
- Panjaitan, R. P., Purba, N., & Simarmata, R. K. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Membaca Bahasa Indonesia Kelas II di SD Negeri 091446 Saribujawa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 5802–5806.
- Pebriany, D. N. (2025). Pemanfaatan Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III di SDN Mawar 7 Banjarmasin. *EduCurio: Education Curiosity*, 3(2), 299–303.
- Priyatmoko, D. K., & Palupi, Y. (2023). Efektivitas Pojok Baca Untuk Meningkatkan Literasi Siswa Kelas 1A SD Negeri Percobaan 4 Wates. *AKADEMIKA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 22(1), 45-51.
- Qudsyah, H., Maharani, S., Fitri, R. F. E., & Hidayat, A. F. (2022). Analisis Pojok Baca dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12146-12156.
- Rahayu, A., Wahib, A., & Besari, A. (2023). Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Pojok Baca. *Open Community Service Journal*, 2(2), 122–130.
- Rianti, P. (2024). Pengaruh Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di SDN Baru 07 Pagi Jakarta Timur. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Daerah*, 14(1), 1-6.
- Rifa'i, M., NA, A. A., Adrias, A., & Alwi, N. A. (2024). Memperkuat Literasi Membaca di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur atas Upaya dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman. *Artikulasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 184-198.
- Salsabila, S. (2023). Analisis Peran Pojok Baca terhadap Literasi Siswa di SDN 238 Palembang. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 10(1), 45-52.
- Saputri, A. E., & Rochmiyati, S. (2024). Pemanfaatan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(1), 255-267.
- Solihin, L. (2020). Darurat literasi membaca di kelas awal. *Masyarakat Indonesia*, 46(1), 34-48.
- Swadnyana, I. B. Y. (2023). Pengembangan Buku Zig-Zag Berorientasi Cerita Budaya Bali untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Inggris Siswa Kelas I Sekolah Dasar Bilingual Genta Saraswati Gianyar. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Syifa, C. A., & Santoso, B. W. J. (2025). Implementasi Reading Aloud Melalui Pemanfaatan Pojok Baca dalam Gerakan Literasi Sekolah Dasar: Studi Kualitatif.

*Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan
Dasar, 10(04), 235-249.*

Zakiah, S. (2023). Pojok Baca:
Upaya Dalam Menumbuhkan
Literasi Membaca Siswa Sekolah
Dasar. *Asatidzuna Jurnal
Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah*, 2(1), 82-9